

Struktur, Isi, dan Unsur Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang

Hidayatul Fitri¹, Andria Catri Tamsin²

Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: hidayatul681@gmail.com

Submitted: 01/05/24

Revised: 08/05/24

Accepted: 17/05/24

Abstract

This research aims to describe the structure, content, and linguistic elements of fantasy story texts for class VII students at SMP Negeri 30 Padang. This research applied qualitative with descriptive methods. The source of the data is written fantasy story texts for seventh-grade students of SMP Negeri 30 Padang. The data are collected through documentation studies. The data validation technique in this study is a triangulation technique (cross-check). The data were analyzed based on fantasy story texts' structure, content, and linguistic elements. The results of the study concluded as follows. First, of the 20 fantasy story texts, 18 have the right orientation structure, 17 have the right complication structure, 14 have the right resolution structure, and 15 have the right coda structure. Second, in terms of content, students can write the content of fantasy story texts correctly. Third, regarding linguistic elements, the use of pronouns is generally correct. Furthermore, in the use of conjunctions to mark time sequence and direct dialogue, many are still found to be incorrect; some don't even use them.

Keywords: *structure, content, linguistic elements, fantasy story text*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber datanya adalah teks cerita fantasi tertulis untuk siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Teknik validasi data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (cross check). Data dianalisis berdasarkan aspek struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks cerita fantasi. Hasil penelitian menyimpulkan sebagai berikut. Pertama, dari 20 teks cerita fantasi, 18 teks mempunyai struktur orientasi yang tepat, 17 teks memiliki struktur komplikasi yang tepat, 14 teks memiliki struktur resolusi yang tepat, dan 15 teks memiliki struktur coda yang tepat. Kedua, dari segi isi, siswa mampu menuliskan isi teks cerita fantasi dengan benar. Ketiga, dari segi unsur kebahasaan, penggunaan kata ganti secara umum sudah benar. Selanjutnya dalam penggunaan kata sambung penanda urutan waktu dan dialog kalimat langsung masih banyak ditemukan yang kurang tepat, bahkan ada yang tidak menggunakannya.

Kata kunci: *struktur, isi, unsur kebahasaan, teks cerita fantasi*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka membahas enam keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Sesuai dengan Kemendikbudristek, (2022) menjelaskan mata pelajaran bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan dasar yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Menurut Nurhafika & Hafrison (2019) keterampilan menulis sangat penting dimiliki siswa karena melalui kegiatan menulis siswa mampu menyampaikan pesan, ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi tidak langsung atau tidak secara tatap muka. Keterampilan menulis dapat membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa selama kegiatan belajar. Bentuk akhir dari kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis sebuah teks.

Terdapat beragam teks dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII, terdapat tujuh teks yang dipelajari dalam dua semester. Tujuh teks tersebut yaitu teks deskripsi, teks cerita fantasi, teks puisi rakyat, teks prosedur, teks eksplanasi, teks tanggapan, dan teks surat menyurat (Afriyanti, 2023). Salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah teks cerita fantasi. Hal tersebut tercantum pada Tujuan Pembelajaran (TP) 7.4.3, peserta didik menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks cerita fantasi secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teks cerita fantasi karena teks cerita fantasi merupakan teks yang dipelajari siswa kelas VII pada semester pertama.

Cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, karakter, dan lainnya yang kebenarannya diragukan, baik seluruh cerita maupun hanya sebagian cerita. Semakin tinggi daya imajinasi dan kreativitas pengarang maka akan semakin menarik teks cerita fantasi yang dihasilkan (Yahya et al., 2018). Peserta didik dituntut untuk memiliki kreativitas dalam menulis teks cerita fantasi. Jika peserta didik memiliki kreativitas yang tinggi dalam menulis teks cerita fantasi, maka pembaca akan semakin hanyut dalam teks yang ditulis (Aldrina & Abdurrahman, 2020). Pada pembelajaran teks cerita fantasi, peserta didik diharap mampu mencapai elemen menulis teks cerita fantasi sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaan.

Sebuah teks pasti memiliki struktur, struktur teks merupakan cerminan struktur berpikir penulis. Semakin baik penguasaan struktur, maka semakin baik pula struktur berpikir siswa yang dapat digunakan dalam kehidupan sosial dan akademiknya (Hartendi & Nursaid, 2019). Dalam menulis sebuah teks cerita fantasi struktur teks perlu diperhatikan, jika dalam penulisan sebuah teks cerita fantasi tidak memperhatikan struktur maka akan menghasilkan teks yang tidak berurutan. Sejalan dengan pendapat Fandini (2018) tanpa adanya struktur teks, akan muncul cerita yang sifatnya tidak berurutan, sehingga paragraf teks tersebut tidak sistematis.

Selain struktur, hal yang perlu diperhatikan dalam menulis sebuah teks yaitu isi teks. Isi teks merupakan uraian yang memberikan informasi mengenai sesuatu yang disajikan. Menurut Mulyani (dalam Salsabilla, 2022) teks disebut juga rangkaian kata

atau bacaan dengan isi tertentu ataupun kandungan naskah, muatan naskah yang memberikan informasi mengenai sesuatu yang disajikan dalam bentuk lisan atau tulis. Teks cerita fantasi merupakan teks yang berisi cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema yang berkisah hal yang tidak mungkin bisa terjadi. Sifat imajinatif di dalam cerita fantasi menjadi daya tarik pembaca untuk merasakan berbagai peristiwa yang ada di dalam cerita fantasi (Hartendi & Nursaid, 2019). Oleh sebab itu sangat penting isi di dalam teks cerita fantasi agar pembaca dapat merasakan peristiwa yang terjadi pada cerita.

Selain struktur dan isi, hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerita fantasi yaitu unsur kebahasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Listikal (2023) setiap struktur teks memiliki bahasa tersendiri yang digunakan untuk mengekspresikan ide-ide yang dibutuhkan pada struktur teks. Oleh sebab itu unsur kebahasaan penting diperhatikan dalam menulis cerita fantasi agar bisa mengekspresikan ide-ide yang dibutuhkan pada struktur, sehingga pembaca dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh (D. E. Putri, 2018) menunjukkan bahwa, *pertama* dalam menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batang Kapas belum menggunakan struktur teks dengan tepat. Hal ini dibuktikan bahwa masih banyak siswa yang menggabungkan dua struktur dalam satu paragraf. *Kedua*, jika dilihat dari kebahasaan dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batang Kapas masih banyak ditemukan kesalahan. Pada penggunaan pronomina, didominasi oleh pronomina persona. Selanjutnya pada penggunaan kata sambung penanda urutan waktu banyak yang tidak tepat dalam teks karya siswa.

Pada saat melakukan observasi di kelas, peneliti menemukan fenomena bahwa pada saat menulis teks cerita fantasi, peserta didik tidak mementingkan ketepatan struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi, namun hanya mementingkan isinya saja.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, dan observasi yang telah dilakukan secara langsung terhadap siswa, penulis merasa perlu untuk meneliti struktur, isi dan unsur kebahasaan teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan struktur, isi dan unsur kebahasaan yang terdapat dalam tulisan siswa. Alasan penulis memilih SMP Negeri 30 Padang sebagai tempat penelitian yaitu sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mempelajari pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks cerita fantasi. Selain itu, di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian tentang struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks cerita fantasi.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dikatakan penelitian kualitatif karena data-data yang disajikan dalam penelitian ini dijabarkan secara deskriptif berupa kata-kata dalam teks cerita fantasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2010) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang suatu objek penelitian secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah memanfaatkan metode ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dikatakan deskriptif karena data penelitian ini berupa kata-kata bukan angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2010) metode deskriptif adalah data penelitian berupa kata-kata,

gambar, dan bukan angka-angka, data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan, atau dokumen resmi lainnya.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang terdiri atas kutipan struktur, isi dan unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi tugas menulis teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 20 teks cerita fantasi.

Pada penelitian ini yang menjadi instrumen yaitu peneliti sendiri. Menurut Moleong (2010) yang menyatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan menjadi pelapor hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumentasi. Menurut Mushoffa (2021) studi dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. *Pertama*, peneliti membaca dan memahami teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang. *Kedua*, peneliti menandai bagian-bagian yang berkaitan dengan struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang. *Ketiga*, menginventarisasikan struktur, isi dan unsur kebahasaan teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada teknik triangulasi. Moleong (2010) menyatakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data. Keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan ahli atau pengamat lain untuk keperluan pemeriksaan kembali data yang diperoleh.

Teknik penganalisan data dalam penelitian melalui langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi unsur umum data dengan cara membuat format kode data dan judul teks. *Kedua*, melakukan inventarisasi terhadap data. *Ketiga*, menganalisis data dengan cara membuat format analisis struktur, isi dan unsur kebahasaan teks cerita fantasi. *Keempat*, hasil analisis peneliti diperiksa atau dicek kembali oleh informan. *Kelima*, membuat kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan tiga hal, yaitu (1) struktur teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang, (2) isi teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 30, dan (3) unsur kebahasaan teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 30.

Struktur Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang

Wahono et al., (2022), menjelaskan bahwa struktur teks cerita fantasi terdiri atas empat struktur yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Pada teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang ditemukan keempat struktur teks cerita fantasi yang dijelaskan sebagai berikut.

Orientasi

Orientasi adalah bagian pendahuluan cerita dengan memperkenalkan tokoh dan dimana terjadinya cerita (Wahono et al., 2022). Di dalam teks cerita fantasi yang ditulis

oleh siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang ditemukan 18 teks memiliki struktur orientasi tepat, 1 teks struktur orientasi tidak tepat, dan 1 teks struktur orientasi. Struktur orientasi yang tepat ditunjukkan pada kutipan berikut.

Pada suatu hari disebuah desa lahirlah anak yang diberi nama Krisna, krisna ini lahir dikeluarga yang cukup berada. Krisna ini dikenal dengan anak yang baik, jujur, patuh, pintar, dan anak yang rajin/taat beribadah. **(Data 02)**

Pada kutipan data 02, merupakan orientasi yang tepat, karena telah memuat pengenalan tokoh dan dimana terjadinya cerita. Selanjutnya struktur orientasi yang tidak tepat dapat dilihat pada kutipan berikut.

Pada suatu hari ada seorang wanita yang sangat cantik yang bernama nova. dia tinggal di sebuah gubuk tua yang sangat kecil. Pada suatu hari Nova jalan jalan dan menemukan seekor harimau. harimau tersebut terkutuk harimau itu untuk bisa terlepas dari kutukan harimau tersebut harus dijaga dengan kasih sayang dan tulus. **(Data 13)**

Pada kutipan data 13, merupakan orientasi yang tidak tepat, karena menggabungkan struktur orientasi dan komplikasi dalam satu paragraf.

Komplikasi

Menurut Wahono et al., (2022) komplikasi yaitu bagian yang memperkenalkan masalah hingga masalah memuncak. Pada teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang ditemukan 17 teks cerita fantasi dengan struktur tepat dan 3 teks cerita fantasi dengan struktur tidak tepat. Komplikasi yang tepat ditunjukkan pada kutipan berikut.

ke esokan harinya rara teratawa tawa tidak jelas karna ia memikirkan pangeran adinda bertanya mengapa engkau tertawa tawa tidak jelas “aku sedang memikirkan pangeran” ternyata adinda juga menyukai pangeran tapi ia tidak ingin memberi tahu rara takutnya rara sakit hati, waktu pun berjalan pada jam 16.00 pangeran mendatangi rumah mereka lagi tapi ternyata pangeran hanya ingin bertemu adinda. Pangeran hanya ingin pergi dengan adinda ke sebuah kerajaan yaitu rumah pangeran dan pangeran berkata ayo masuk, adinda berkata mengapa engkau bawa saya kesini pangeran pangeran berkata aku ingin mengenalkanmu pada ibuku alias ratu, pangeran berkata “ibu aku pulang” aku membawa seorang gadis yg Bernama adinda adinda pun pulang kerumah dan ia melihat rara sudah di depan pintu dan rara berkata “kemana saja engkau adinda” a-aku dari istana” cakap adinda dengan gugup “oh hebat ya aku yang suka kepadanya engkau yg pergi bersamanya dasar penghianat” keesokan hari nya pun, mereka tidak bercakap sedikit pun, pada malam hari ketika adinda tidur rara menyihir adinda menjadi kupukupu pada watu pagi adinda bangun dengan badan kupu-kupu adinda berteriak “aaaa” kenapa aku seperti ini keesokan harinya pangeran datang ke rumah mereka , pangeran bertanya “dimana adinda” rara berkata adinda telah pergi jauh, pangeran pun bertanya “kemana ia pergi” ia hilang dengan wajah yang berpura-pura sedih “ha” pangeran kaget **(Data 10)**

Berdasarkan kutipan data 10, merupakan komplikasi yang tepat, karena telah memuat dari mulai munculnya konflik hingga konflik memuncak. Selanjutnya struktur komplikasi yang tidak tepat dapat dilihat pada kutipan berikut.

Suatu ketika saat pagi hari saat keno (sang suaminya) sudah berangkat bekerja. Lani sendirian dirumah dan membersihkan rumah seperti ibu rumah tangga pada umumnya. Saat Lani sedang menyapu halaman rumah datanglah nenek tua memakai tongkat dan membawa sekeranjang buah apel. Nenek itu berkata “permisi maukah kau membeli salah satu buah apelku?” nenek itu bertanya dengan ramah. Lani tampak kasihan dengan nenek tua itu dan menjawab “Wah apelnya tampak segar ya nek, saya akan beli 3 buah apel saja, berapa nek?” tanya Lani, Nenek itu menjawab “terima kasih” ucapnya sambil memberikan 3 buah apel itu kepada Lani “totalnya 10 ribu” Lani dengan ramah memberikan uang 10 ribu kepada sang nenek. Tiba-tiba nenek itu berkata “Tanamlah biji apel itu di halaman rumahmu dan rawat seperti anak sendiri” kata nenek tua itu dengan senyum ramah. Lani kebingungan hanya mengangguk. Saat Lani lengah nenek itu tiba-tiba menghilang. Lani tambah kebingungan dan tidak terlalu memikirkan kejadian tadi pagi. Sorenya Lani (sang istri) menanam biji apel itu di halaman rumah, ia merawatnya dengan sepenuh hati. Tiba saat ditunggu-tunggu pohon apel itu tumbuh. Pasangan suami istri itu kaget melihat buah apel itu ukurannya cukup besar. Mereka membelah buah apel itu dengan hati-hati. Betapa kagetnya mereka melihat buah apel itu isinya seorang bayi perempuan. **(Data 15)**

Pada kutipan data 15, merupakan komplikasi yang tidak tepat, karena menggabungkan struktur komplikasi dan resolusi dalam satu paragraf.

Resolusi

Menurut Wahono et al., (2022) resolusi yaitu bagian yang berisi tentang penyelesaian masalah. Di dalam teks cerita fantasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang ditemukan 14 teks cerita fantasi dengan resolusi yang tepat dan 6 teks cerita fantasi dengan resolusi tidak tepat. Resolusi yang ditunjukkan pada kutipan berikut.

Sesampai Sinta di rumah Sinta merasa kelaparan lalu Sinta mengambil ubi yang dikasih pengemis itu dari tas. Ia ingin memotong ubi tersebut tiba-tiba menjadi banyak. Sinta pun terkejut dia tidak percaya dengan apa yang dia lihat dan Sinta mencoba lagi untuk memotong ubi tersebut ternyata ubi itu kalau di potong ia akan bertambah banyak. **(Data 09)**

Pada kutipan data 09, merupakan resolusi yang tepat, karena sudah memuat penyelesaian masalah. Struktur resolusi yang tidak tepat dibuktikan pada kutipan berikut.

Lalu Krishna pun mengarahkan gunung itu ke sumber dari banjir bandangnya, dan walaaa... banjir bandang pun tidak jadi memasuki desanya. Maka semua warga desanya pun berterima kasih kepada Krishna, dan warga desanya pun makin rajin beribadah karena mereka tau itu pasti atas izin dan kuasa dari Tuhan/Dewa. Dan para warga itu pun berkata “Kenapa sifat kita tidak seperti Krishna, maka musibah ini tidak akan terjadi, dan kita tidak akan merepotkan Krishna”. Dan semenjak itu sifat para warga desanya pun berubah drastis menjadi lebih baik. **(Data 02)**

Pada kutipan data 02, merupakan resolusi yang tidak tepat, karena menggabungkan struktur resolusi dan koda dalam satu paragraf.

Koda

Menurut Wahono et al., (2022) koda yaitu bagian penutup cerita yang biasanya memuat tentang kesadaran tokoh. Di dalam teks cerita fantasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang ditemukan 15 teks cerita fantasi dengan struktur koda yang tepat, 4 teks cerita fantasi dengan struktur koda yang tidak tepat, dan 1 teks cerita fantasi tanpa koda. Struktur koda yang tepat dapat dilihat pada kutipan berikut.

dan di saat itu dia paham jangan sombong sama orang lain dan jangan pula sering/suka mengambil barang bukan miliknya dan sekarang dia tidak membeda bedakan teman lagi **(Data 07)**

Pada kutipan data 07, merupakan koda yang tepat, karena memuat penutup cerita. Selanjutnya struktur koda yang tidak tepat dapat dilihat pada kutipan berikut.

Lalu krisna pun mengarahkan gunung itu ke sumber dari banjir bandangnya, dan walaaa... banjir bandang pun tidak jadi memasuki desanya. Maka semua warga desanyapun berterima kasih kepada krisna, dan warga desanya pun makin rajin beribadah karena mereka tau itu pasti atas izin dan kuasa dari tuhan/dewa. Dan para warga itu pun berkata “Kenapa sifat kita tidak seperti krisna, maka musibah ini tidak akan terjadi, dan kita tidak akan merepotkan krisna”. Dan semenjak itu sifat para warga desannya pun berubah drastis menjadi lebih baik. **(Kode 02)**

Pada kutipan data 02, terlihat bahwa koda yang tidak tepat, karena menggabungkan struktur resolusi dan koda dalam satu paragraf.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahono et al., (2022) struktur teks cerita fantasi orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Jadi dapat disimpulkan secara umum teks cerita fantasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang sudah memuat keempat struktur, namun masih banyak ditemukan penggabungan beberapa struktur di dalam satu paragraf.

Penelitian ini menemukan empat struktur teks cerita fantasi, Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Tamsin (2023) dan Putri et al., (2018) hanya menemukan tiga struktur teks cerita fantasi, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi.

Isi Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang

Penjabaran isi teks cerita fantasi dilakukan berdasarkan ciri-ciri teks cerita fantasi, yaitu sebagai berikut.

Tema

Pada teks cerita fantasi, cerita dapat dikembangkan dari tema cerita fantasi yang terdiri dari *majic*, supranatural atau futuristik (Harsiati, 2016). Berdasarkan analisis teks cerita fantasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang bertemakan *majic* dan *supranatural*. Salah satu cerita tema *majic* yang pada kutipan berikut.

Sesampai Sinta di rumah Sinta merasa kelaparan lalu Sinta mengambil ubi yang dikasih pengemis itu dari tas. Ia ingin memotong ubi tersebut tiba-tiba menjadi banyak. Sintapun terkejut dia tidak percaya dengan apa yang dia lihat dan Sinta mencoba lagi untuk memotong ubi tersebut ternyata ubi itu kalau di potong ia akan bertambah banyak. **(Data 09)**

Pada kutipan tersebut menyebutkan ketika tokoh Sinta memotong ubi yang diberi oleh pengemis, ubi itu menjadi semakin banyak. Selanjutnya cerita fantasi bertema supranatural sebagai berikut.

adinda pun pulang kerumah dan ia melihat rara sudah di depan pintu dan rara berkata “kemana saja engkau adinda” a-aku dari istana” cakap adinda dengan gugup “oh hebat ya aku yang suka kepadanya engkau yg pergi bersamanya dasar penghianat” keesokan hari nya pun, mereka tidak bercakap sedikit pun, pada malam hari ketika adinda tidur rara menyihir adinda menjadi kupu-kupu pada watu pagi adinda bangun dengan badan kupu-kupu. **(Data 10)**

Pada kutipan di atas siswa menggambarkan tentang tokoh Peri Rara menyihir tokoh Peri Adinda menjadi kupu-kupu.

Ide Cerita

Ide juga berupa irisan dunia nyata dan dunia khayal yang diciptakan pengarang Harsiati (2016). Sebanyak 20 teks cerita fantasi ide ceritanya berupa irisan dunia nyata dan dunia khayal. Salah satu ide cerita cerita fantasi yang berupa irisan dunia nyata dan dunia khayal dapat dilihat pada kutipan berikut.

Saat dirumah Siti memulai menggambar yang ia gambar adalah buah anggur. Alangkah kagetnya setelah siti menggambar buah anggur tiba-tiba gambar an tersebut menjadi buah anggur yang bisa dimakan. Siti merasa kaget dan tidak percaya lalu ia mulai gambar ayam untuk memastikan bahwa itu beneran nyata. Setelah menggambar ia melihat seekor ayam yang berkokok kencang. Sekarang ia menyadari bahwa ia memiliki sebuah pensil Ajaib. **(Data 05)**

Pada kutipan tersebut ide cerita berupa irisan dunia nyata dan dunia khayal. Menggambar merupakan sesuatu hal yang biasa ditemui di dunia nyata, namun hasil gambar yang menjadi nyata merupakan hal yang tidak bisa ditemui di dunia nyata.

Latar

Peristiwa yang dialami tokoh dapat terjadi pada dua latar yaitu latar yang masih ada dalam kehidupan sehari-hari dan latar yang tidak ada pada kehidupan sehari-hari Harsiati (2016). Di dalam teks cerita fantasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang ditemukan 14 cerita berlatar di dunia nyata, 2 cerita berlatar di dunia khayal, dan 4 cerita yang terjadi di dua latar yaitu di dunia nyata dan dunia khayal. Salah satu cerita yang berlatar di dunia nyata dapat dilihat pada kutipan berikut.

Pada suatu hari disebuah desa lahirlah anak yang diberi nama Krisna, krisna ini lahir dikeluarga yang cukup berada. Krisna ini dikenal dengan anak yang baik, jujur, patuh, pintar, dan anak yang rajin/taat beribadah. **(Data 02)**

Pada kutipan tersebut dapat dilihat bahwa latar cerita yang ditulis oleh siswa yaitu berlatar di sebuah desa yang artinya latar yang digunakan merupakan latar yang masih ada dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya cerita yang berlatar di dunia khayal dapat dilihat pada kutipan berikut.

Di sebuah negeri di atas awan. Hiduplah seorang peri yang bernama riri. riri adalah seorang peri yang di tugaskan oleh dewa untuk membangunkan matahari di setiap pagi. **(Data 16)**

Pada kutipan di atas dapat dilihat bahwa cerita berlatar di sebuah negeri di atas awan yang artinya latar yang digunakan merupakan latar yang tidak ada pada kehidupan sehari-hari. Selanjutnya cerita yang terjadi di dua latar pada kutipan berikut.

Suatu hari, ketika Aurora berjalan-jalan di hutan, dia menemukan buku tua dibalik semak semak. Ketika dia membuka buku itu, Ia terkejut bahwa Ia telah menemukan buku berisi mantra ajaib, Tanpa pikir panjang Ia langsung membaca mantranya dengan benar dan Woshhh!!! Aurora terbawa kedalam suatu dimensi lain. Lalu Aurora pun mencari pertolongan. Selang beberapa saat Aurora bertemu peri kecil bernama Luna. **(Data 03)**

Pada kutipan di atas dapat dilihat bahwa latar cerita yang ditulis oleh siswa memuat dua latar yaitu latar yang masih ada dalam kehidupan sehari-hari di hutan dan latar yang tidak ada pada kehidupan sehari-hari dimensi lain yang ditinggali peri.

Tokoh Unik

Pada teks cerita fantasi tokoh diberi watak dan ciri yang unik yang tidak ada di dalam kehidupan sehari-hari (Harsiati, 2016). Pada umumnya teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang ditemukan 16 cerita fantasi yang memuat tokoh unik dan 4 cerita fantasi yang tidak memuat tokoh unik namun hanya memiliki benda ajaib. Salah satu cerita fantasi siswa yang terdapat tokoh unik dapat dilihat pada kutipan berikut.

Di sebuah negeri di atas awan. Hiduplah seorang peri yang bernama riri. riri adalah seorang peri yang di tugaskan oleh dewa untuk membangunkan matahari di setiap pagi. Peri riri sangat rajin melakukan tugasnya. **(Data 06)**

Pada kutipan tersebut dapat dilihat bahwa pada teks cerita fantasi yang ditulis siswa terdapat tokoh unik Peri Riri yang bisa membangunkan matahari. Selanjutnya cerita fantasi siswa yang tidak memuat tokoh ajaib dapat dilihat pada kutipan berikut.

Naya mengambil tudung itu. Sesampainya di rumah ibu Naya juga selesai masak dan ia makan, selesai makan ia menutup makanan yang tersisa itu dgn tudung saji. Naya tidak sengaja mengucapkan ia ingin meminta makanan yang enak dan makanan kesukaannya.

Di malam hari Naya ingin makan, Naya pergi ke dapur dia melihat makanan yg enak-enak persis dengan apa yang dia sebut. Naya pun terkejut dengan apa yang dia lihat. **(Data 11)**

Pada kutipan tersebut dapat dilihat bahwa pada teks cerita fantasi yang ditulis belum memuat tokoh unik, namun cerita tersebut hanya memuat suatu benda ajaib.

Bersifat Fiksi

Cerita fantasi bersifat fiksi (bukan kejadian nyata). Cerita fantasi bisa diilhami oleh latar nyata atau objek nyata dalam kehidupan tetapi diberi fantasi (Harsiati, 2016: 51). Pada umumnya cerita fantasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang sudah bersifat fantasi. Kutipan teks yang bersifat fiksi dapat dilihat pada berikut.

Pada saat di kelas guru pun datang dan menanyakan pr. dan Lina panik dan untuk menghilangkan rasa panik ia pun memakai kalung yang ia temukan di pagi tadi. disaat ia memakai dunia berhenti, dan di saat itu pun ia bisa mengerjakan pr. **(Data 07)**

Pada kutipan tersebut sudah bersifat fiksi. Hal ini dibuktikan bahwa adanya objek nyata yang diberi fantasi.

Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa tema yang digunakan hanya tema *majic* dan supranatural. Ide cerita berupa irisan dunia nyata dan dunia khayal. Latar yang digunakan umumnya latar di dunia nyata. Cerita fantasi yang ditulis siswa sudah memiliki tokoh unik, hanya beberapa cerita fantasi siswa yang tidak memiliki tokoh unik. Secara keseluruhan cerita fantasi yang ditulis siswa bersifat fiksi. Pada penelitian ini ditemukan perbedaan dengan penelitian Salsabilla (2022) yaitu dari segi penggunaan tema. Pada penelitian Salsabilla (2022) siswa lebih cenderung menggunakan tema *majic*.

Unsur Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang

Unsur kebahasaan teks cerita fantasi yang diteliti ada tiga, yaitu kata ganti, kata sambung penanda urutan waktu, dan dialog kalimat langsung.

Kata Ganti

Kata ganti dibedakan menjadi empat, yaitu (1) kata ganti diri, (2) kata ganti penunjuk, (3) kata ganti penanya, dan (4) kata ganti tak tentu (Chaer, 2015).

Kata Ganti Diri

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada teks cerita fantasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang, terdapat 311 penggunaan kata ganti diri yang tepat dan 39 penggunaan kata ganti diri yang tidak tepat.

Dalam teks cerita fantasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang yang telah dianalisis kata ganti diri yang tepat terdapat pada kutipan berikut.

Suatu hari, ketika Aurora berjalan-jalan dihutan, **dia** menemukan ... (**Data 03.2**)

Kutipan data 03.2 pronomina *dia* merupakan bagian dari pronomina persona, karena kata *dia* pada kalimat tersebut menggantikan orang ketiga tunggal yaitu Aurora. Selanjutnya kata ganti diri yang tidak tepat dapat dilihat pada kutipan berikut.

Hiduplah seorang peri yang bernama riri. riri adalah seorang peri ... (**Data 06.1**)

Kutipan 06.1 merupakan kalimat yang menggunakan pronomina persona yang tidak tepat, karena kata *riri* pada kalimat tersebut dapat diganti menggunakan *ia*.

Kata Ganti Penunjuk

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada teks cerita fantasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang, terdapat 150 penggunaan kata ganti penunjuk yang tepat dan 6 penggunaan kata ganti penunjuk yang tidak tepat. Penggunaan kata ganti penunjuk yang tepat terdapat pada kutipan berikut.

Mita melihat pohon **itu** tumbuh besar (**Data 04.11**)

Pada kutipan data 04.11 merupakan kalimat yang menggunakan kata ganti penunjuk yang tepat. Pronomina yang dimaksud yaitu *itu*. kata ganti *itu* digunakan untuk menunjukkan suatu hal. Selain kata ganti penunjuk yang tepat, juga ditemukan kata ganti penunjuk yang tidak tepat dapat dilihat pada kutipan berikut.

... lalu penagih hutang **itupun** mengancam Ibu **itu** untuk ... (**Data 01.6**)

Pada kutipan data 01.6 merupakan kalimat yang menggunakan kata ganti penunjuk yang tidak tepat, karena penulisan kata ganti penunjuk yang berulang-ulang. Seharusnya kalimat tersebut ditulis menjadi ... *lalu penagih hutang mengancam Ibu itu untuk ...*

Kata Ganti Penanya

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada teks cerita fantasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang, terdapat 26 penggunaan kata ganti penanya yang tepat dan 2 kata ganti penanya yang tidak tepat.

Dalam teks cerita fantasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang yang telah dianalisis kata ganti penanya yang tepat terdapat pada kutipan berikut.

“halo juga, aku Luna, ngomong – ngomong kamu dari negeri **mana?**” (Data 03.9)

Pada kutipan data 03.9 merupakan kalimat yang menggunakan kata ganti penanya yang tepat. Pronomina *mana* digunakan sebagai kata ganti untuk menanyakan informasi tempat. Pada kalimat tersebut kata ganti *mana* digunakan untuk menanya tempat asal lawan bicara tokoh Luna. Selain kata ganti penanya yang tepat, juga ditemukan kata ganti penanya yang tidak tepat ditunjukkan pada kutipan berikut.

“**bisakah** kau membantuku untuk kembali ke negeriku?” (Data 03.13)

Pada kutipan data 03.13 dapat digunakan kata ganti penanya, sehingga kalimat tersebut ditulis menjadi, data 03.13 “*Apakah kau bisa membantuku untuk kembali ke negeriku?*”

Kata Ganti Tak Tentu

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada teks cerita fantasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang, terdapat 30 penggunaan kata ganti tak tentu yang tepat dan 1 penggunaan kata ganti tak tentu yang tidak tepat. Penggunaan kata ganti tak tentu yang tepat terdapat pada kutipan berikut.

Di **suatu** hari Sinta sedang mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Data 09.3)

Pada kutipan data 09.3 merupakan kalimat yang menggunakan kata ganti tak tentu yang tepat. Pronomina *suatu* digunakan sebagai kata ganti untuk menggantikan hal tak tentu. Pada kalimat tersebut kata ganti *suatu* digunakan untuk menyatakan hari kejadian pada cerita itu tak tentu. Selain kata ganti tak tentu yang tepat, juga ditemukan kata ganti tak tentu yang tidak tepat dapat dilihat pada kutipan berikut.

Pada **suatu** hari ada seorang wanita yang sangat cantik yang bernama nova. (Data 12.1)

Pada kutipan data 12.1 merupakan kalimat yang menggunakan kata ganti tak tentu yang tidak tepat. Seharusnya kata ganti *suatu* digunakan untuk menunjukan tempat suatu benda atau menggambarkan situasi tertentu.

Kata Sambung Penanda Urutan Waktu

Kata sambung penanda urutan waktu adalah kata hubung yang digunakan untuk menyatakan urutan waktu. Penggunaan kata sambung penanda urutan waktu untuk mendakan datangnya tokoh lain atau perubahan latar, baik latar suasana, waktu, dan tempat (Harsiati, 2016: 69). Berdasarkan analisis pada teks cerita fantasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang ditemukan 73 kata sambung penanda urutan waktu secara keseluruhan, yang terdiri dari 44 kata sambung penanda urutan waktu yang tepat dan 29 kata sambung penanda urutan waktu yang tidak tepat. Namun masih ditemukan tulisan siswa yang tidak menggunakan kata sambung penanda urutan waktu

pada cerita fantasi yang ditulisnya. Penggunaan kata sambung penanda urutan waktu yang tepat terdapat pada kutipan berikut.

Akhirnya Nathan sampai di kota di awan tersebut. **(Data 19.3)**

Pada kutipan data 19.3 merupakan kalimat yang menggunakan kata sambung penanda urutan waktu yang tepat. Kata sambung penanda urutan waktu *akhirnya* pada kalimat tersebut dikategorikan tepat karena pada kalimat tersebut terjadi perubahan latar tempat tokoh Nathan sampai di kota awan. Selain kata sambung penanda urutan waktu yang tepat, juga ditemukan kata sambung penanda urutan waktu yang tidak tepat dapat dilihat pada kutipan berikut.

Selang beberapa saat Aurora bertemu peri kecil ... **(Data 03.4)**

Pada kutipan di atas terlihat penggunaan kata sambung penanda urutan waktu yang tidak tepat. Pada kutipan data 03.4 *Selang beberapa saat Aurora bertemu peri kecil ...*, seharusnya kata *selang* diganti menjadi *setelah*.

Dialog Kalimat Langsung

Kalimat langsung adalah kalimat kutipan perkataan seseorang secara langsung, ditandai dengan tanda petik buka (“) pada bagian awal kalimat dan tanda petik tutup (”) pada akhir kalimat (Subarna et al., 2021: 64). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang ditemukan 59 penggunaan dialog kalimat langsung yang tepat dan 40 penggunaan dialog kalimat langsung yang tidak tepat. Namun masih ditemukan tulisan siswa yang tidak menggunakan dialog kalimat langsung pada cerita fantasi yang ditulisnya. Penggunaan dialog kalimat langsung yang tepat terdapat pada kutipan berikut.

“Ambilah, terima kasih sudah membantu ku” ujar nenek itu. **(Data 13.1)**

Berdasarkan kutipan tersebut dapat terlihat bahwa penggunaan dialog kalimat langsung yang sudah tepat. Hal ini dapat terlihat pada data (13.1) siswa telah menuliskan dialog kalimat langsung yang tepat ditandai dengan tanda petik buka (“) pada bagian awal kalimat dan tanda petik tutup (”) pada akhir kalimat. Selain penggunaan dialog kalimat langsung yang tepat, juga ditemukan penggunaan dialog kalimat langsung yang tidak tepat dapat dilihat pada kutipan berikut.

Lina = Apa yang telah Aku lakukan! **(Data 07.1)**

Pada kutipan 07.1 *Lina = Apa yang telah Aku lakukan!* seharusnya kalimat tersebut ditulis dalam bentuk dialog kalimat langsung *Lina berkata, “Apa yang telah aku lakukan?”*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tiga hal. *Pertama*, dalam menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang telah menggunakan keempat struktur teks cerita fantasi. Keempat struktur teks cerita fantasi tersebut yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Hal ini terbukti dari 20 teks cerita fantasi yang dianalisis, terdapat 18 teks cerita fantasi yang memiliki struktur yang lengkap. *Kedua*, jika dilihat dari isi dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang ditemukan kecenderungan dalam penulisan sebagai berikut. Tema yang digunakan hanya tema *majic* dan *supranatural*. Ide cerita yang digunakan berupa irisan dunia nyata dan dunia khayal. Latar cerita yang digunakan kebanyakan menggunakan latar di dunia nyata. Pada cerita fantasi yang ditulis siswa sudah memiliki tokoh unik, hanya beberapa cerita fantasi siswa

yang tidak memiliki tokoh unik. Secara keseluruhan cerita fantasi yang ditulis siswa bersifat fiksi. *Ketiga*, jika dilihat dari unsur kebahasaan dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang pada umumnya sudah ditemukan penggunaan unsur kebahasaan. Pada penggunaan kata ganti siswa umumnya sudah menggunakannya dengan tepat, hanya beberapa ditemukan kesalahan. Selanjutnya, masih banyak ditemukan penggunaan kata sambung penanda urutan waktu dan dialog kalimat langsung yang tidak tepat, bahkan pada cerita fantasi siswa ada yang tidak menggunakan kata sambung penanda urutan waktu dan dialog kalimat langsung.

Berdasarkan simpulan diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang hendaknya mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menulis teks cerita fantasi dengan cara melebihkan waktu untuk membaca dan berlatih dalam menulis teks cerita fantasi. *Kedua*, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Padang hendaknya memberikan pembelajaran dan pemahaman yang lebih detail mengenai struktur, isi dan unsur kebahasaan teks cerita fantasi. *Ketiga*, Peneliti lain bisa menjadi bahan masukan baru yaitu struktur teks cerita fantasi itu ada empat yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Selain struktur dan kebahasaan, isi teks merupakan hal yang penting juga untuk diperhatikan.

REFERENSI

- Afriyanti. (2023). Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Padang: SMP Negeri 30 Padang.
- Aldrina, I., & Abdurrahman. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Picture and Picture terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 29–36.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fandini, I. (2018). Penguasaan Struktur Teks Dan Unsur Kebahasaan Cerita Fantasi Siswa Kelas VII A Smp Negeri 3 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Makasar).
- Harsiati, T. (2016). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hartendi, B., & Nursaid. (2019). Struktur, Majas, dan Konjungsi Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 30–38.
- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka (pp. 1–1822).
- Listikal, E. (2023). Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Padang).
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdaka.
- Mushoffa, K. (2021). Peran Bimbingan Keberagamaan Orang Tua dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif Remaja di Desa Mayong Lor. (Skripsi Sarjana, IAIN KUDUS).
- Nurhafika, & Hafriison. (2019). Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Cerita Fantasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 153–160.

- Putri, A. I., & Tamsin, A. C. (2023). Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMPN 1 Tanjung Baru. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(4), 594–610.
- Putri, D. E. (2018). Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 1 Batang Kapas. (Skripsi Sarjana, Universitas negeri Padang).
- Putri, F. R., Thahar, H. E., & Arief, E. (2018). Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII UPT SMP Pembangunan Laboratorium. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(7), 25–32.
- Salsabilla, R. S. (2022). Struktur, Isi, dan Penerapan EBI Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. (Skripsi Sarjana, Universita Negeri Padang).
- Subarna, R., Dewayani, S., & Setyowati, E. (2021). *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Wahono, Sawali, & Mafrukhi. (2021). *Marbi Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Yahya, Y., Yulistio, D., & Arifin, M. (2018). Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(3), 350–355.